

## Pengaruh Opinion Shopping, Solvabilitas, dan Strategi Bisnis Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020)

Bunga Yohanna Eklesia<sup>1</sup>, Annisa Nurbaiti<sup>2</sup>

Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

### Abstrak

Opini audit going concern adalah opini dengan paragraf penjabar tentang pertimbangan auditor atas ketidakanggapan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dalam menjalankan kegiatan operasinya di masa yang akan datang (Simanjuntak et al., 2020). Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh opinion shopping, solvabilitas, dan strategi bisnis terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 baik secara simultan maupun secara parsial. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan untuk pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang mendapatkan 23 sampel dalam waktu 5 tahun penelitian sehingga perusahaan yang didapatkan sebanyak 115 data sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan bantuan software SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opinion shopping, solvabilitas, dan strategi bisnis memiliki pengaruh secara simultan terhadap opini audit going concern. Secara parsial solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern sedangkan opinion shopping dan strategi bisnis memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern.

**Kata Kunci:** *Opinion Shopping, Solvabilitas, Strategi Bisnis, Opini Audit Going Concern.*

### Abstract

Going concern audit opinion is an opinion with an explanatory paragraph about the auditor's consideration of the company's inability to maintain the viability of its business in carrying out its operations in the future (Simanjuntak et al., 2020). This study aims to determine the effect of opinion shopping, solvency, and business strategy on going concern audit opinions on transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period, either simultaneously or partially. In this study using quantitative methods and for sampling using purposive sampling which obtained 23 samples within 5 years of research so that the company obtained as many as 115 sample data. The analytical method used in this study is logistic regression analysis with the help of SPSS version 26 software. The results of this study indicate that opinion shopping, solvency, and business strategy have a simultaneous influence on going concern audit opinion. Partially, solvency has no effect on going concern audit opinion, while opinion shopping and business strategy have an influence on going concern audit opinion.

**Keywords:** *Opinion Shopping, Solvability, Business Strategy, Going Concern Audit Opinion.*

Copyright (c) 2021 Bunga Yohanna Eklesia

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [bungayep@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:bungayep@student.telkomuniversity.ac.id)

## PENDAHULUAN

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor tentang kesanggupan entitas dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya atau sebaliknya. Opini audit *going concern* menunjukkan bahwa dalam penilaian auditor ditemukan adanya keraguan perusahaan dalam mempertahankan kelangsung hidup usahanya. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dicapai melalui manajemen yang baik dan mampu mempertahankan kelangsung hidup perusahaan dengan cara mendapatkan laba yang maksimal untuk dapat memaksimalkan kelimpahan para pemilikinya serta harga pasar saham yang dimilikinya. Perusahaan berkesempatan mendapatkan opini audit *going concern* dari seorang auditor jika mengalami kejatuhan usahanya (Suryani, 2018). Menurut Ramadhani (2018) dalam pernyataan Standar Auditing (PSA), menjelaskan bahwa seorang auditor memiliki tanggungjawab untuk dapat menilai apakah ditemukan keraguan besar terhadap kemampuan suatu entitas untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dalam periode yang tidak lebih dari satu tahun dari tanggal pelaporan audit. Jika seorang auditor meragukan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, maka auditor tersebut harus memberikan pendapat atau opini audit *going concern* dalam laporan auditnya yang dicatat dalam paragraf penjas.

Kasus terkait opini audit *going concern* dialami Garuda Indonesia di tahun 2019, yang mana beban umum dan administrasi perusahaan dicatat sebesar USD 249,98 juta. Kerugian selisih kurs perusahaan meningkat menjadi USD 35,24 juta di tahun 2020 dari tahun 2019 USD 32,60 juta. Pendapatan lain-lain alami kerugian sebesar USD 356,31 juta di tahun 2020, sebelumnya laba sebesar USD 12,99 juta. Perusahaan mencatatkan kerugian sebesar USD 2,20 miliar di tahun 2020 dari periode yang sama tahun sebelumnya tercatat laba sebesar USD 95,98 juta. Berdasarkan keadaan tersebut, PT Garuda Indonesia Tbk mencatatkan kerugian yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan induk melambung secara relevan USD 2,44 miliar atau sekitar Rp 35,40 triliun (taksiran kurs Rp 14.483 per dolar AS di tahun 2020). Di periode yang sama tahun sebelumnya perusahaan masih mencatatkan kerugian sebesar USD 38,93 juta atau sekitar Rp 563,99 miliar. Jumlah liabilitas perusahaan melambung sebesar USD 12,73 miliar di tahun 2020 dari periode sama tahun sebelumnya USD 3,87 miliar. Perusahaan mencatatkans difisiensi ekuitas sebesar USD 1,94 miliar di tahun 2020 daripada periode sama tahun sebelumnya sebesar USD 582,57 juta. Jumlah aset dari tercantum meningkat menjadi sebesar USD 10,78 miliar di tahun 2020 dari periode 2019 sebesar USD 4,45 miliar. Perusahaan mewadahi kas dan setara kas sebesar USD 200,97 juta di tahun 2020 dari periode sama tahun sebelumnya USD 299,34 juta. Hal ini seharusnya menjadi pertimbangan auditor untuk lebih menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usaha kedepannya, karena pada saat keadaan keungan sedang tidak baik besar kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Teori keagenan yaitu teori yang memaparkan mengenai relasi antara agen (manajemen usaha) dengan prinsipal (pemiliki usaha). Agen diberikan wewenang oleh prinsipal untuk mengoperasikan perusahaan dengan prinsipal yang tidak memiliki informasi banyak daripada prinsipal yang tidak berpartisipasi dalam mengatur perusahaan (Listantri dan Mudjiyanti, 2016). Teori keagenan berfokus pada dua individu yaitu, prinsipal dan agen. Relasi prinsipal dengan agen dapat menyebabkan masalah informasi yang tidak proporsional (*asymmetric Information*) dikarenakan terdapat perbedaan informasi yang pemegang saham dan manajemen miliki.

### Auditing

Auditing adalah proses yang terstruktur untuk mendapatkan dan mengevaluasi (secara obyektif) kenyataan yang berkaitan dengan asersi mengenai beberapa tindakan dan

kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat ketaanta antara asersi dengan kriteria yang sudah diberlakukan dan mengungkapkan hasilnya kepada para pihak yang bersangkutan (Heri, 2017:10).

### **Opini Audit**

Laporan seorang auditor adalah tahap akhir dari semua prosedur audit, sangat penting dalam setiap penugasan untuk mengkomunikasikan hasil-hasil temuan auditor eksternal. Auditor juga harus bertanggung jawab atas laporan keuangan yang diaudit yang penerbitannya tidak tepat (Heri, 2017). Menurut Standar Profesional Akuntan PSA No. 29 SA Seksi 508 (IAI, 2016) termuat lima jenis opini audit, antara lain:

- 1) Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)
- 2) Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Modified Unqualified Opinion*)
- 3) Opini Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)
- 4) Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)
- 5) Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

### **Opini Audit Going Concern**

Opini audit *going concern* merupakan pendapat dengan paragraf penjelas tentang pertimbangan auditor atas ketidaksanggupan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dalam menjalankan kegiatan operasinya di masa mendatang (Simanjuntak et al., 2020). Seorang auditor mengeluarkan opini audit *going concern* jika selama mengevaluasi laporan keuangan terdapat kondisi maupun peristiwa yang mengidentifikasi adanya keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan.

### **Opinion Shopping**

Menurut *Security Exchange Commission* (SEC) dalam Saputra & Kustina (2018) menjelaskan bahwa *opinion shopping* merupakan kegiatan mencari seorang auditor baru yang akan mengikuti keinginan manajemen dan mendukung perlakuan akuntansi untuk memperoleh tujuan pelaporan perusahaan. Perusahaan melakukan pergantian auditor agar tidak menerima opini audit *going concern*. Jika perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, maka perusahaan akan berusaha untuk menghindari opini audit *going concern* dengan cara mengganti auditor.

### **Solvabilitas**

Solvabilitas adalah kesanggupan entitas dalam melunasi kewajibannya dari aktiva yang dimiliki oleh entitas tersebut (Abd Rahman dan Ahmad, 2018). Solvabilitas berdasar pada jumlah dana yang diperoleh dari hutang yang perusahaan miliki. Hal ini menyatakan bahwa jika nilai rasio solvabilitas semakin tinggi maka semakin menunjukkan pula kemampuan finansial yang tidak bagus pada suatu perusahaan. Hal tersebut menyebabkan auditor memberi kesimpulan bahwa perusahaan tersebut mengalami opini audit *going concern*.

### **Strategi Bisnis**

Strategi bisnis merupakan rencana yang dilaksanakan oleh pihak perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dalam bersaing di pangsa pasar serta membantu mencapai tujuan perusahaan yaitu, meningkatkan penjualan dan profitabilitas suatu perusahaan. Terdapat 3 strategi bisnis yang diterapkan menurut Porter's yaitu, biaya kepemimpinan (*Cost Leadership Strategy*), diferensiasi (*Differentiation Strategy*) dan fokus (Wu et al., 2015).

### **Pengaruh Opinion Shopping terhadap Opini Audit Going Concern**

Perusahaan melakukan pergantian auditor adalah untuk menghindari penerimaan agar tidak menerima opini audit *going concern*. Auditee yang di audit oleh KAP baru akan merasa lebih puas apabila melakukan beberapa penilaian. Jika entitas melakukan pergantian

auditor sesudah menerima opini yang tidak sesuai dengan harapan atau dapat dikatakan menerima opini audit *going concern*, maka entitas tersebut telah melakukan praktik *opinion shopping* (Iriawan dan Suzan, 2015). Apabila suatu entitas mendapatkan opini audit *going concern* di tahun sebelumnya, maka entitas berusaha untuk menghindari opini audit *going concern* dengan cara mengganti auditor. Pada entitas melakukan *opinion shopping*, maka entitas berharap agar auditor yang baru memberikan opini audit *non going concern*. Sehingga kecil peluang entitas mendapatkan opini audit *going concern* di tahun berikutnya. Menurut penelitian dilakukan oleh (Utama dan Badera, 2016) menyatakan bahwa, *opinion shopping* memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H<sub>1</sub>: *Opinion Shopping* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

#### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern***

Solvabilitas adalah kesanggupan suatu perusahaan untuk melunasi setiap kewajibannya dari aktiva yang perusahaan miliki (Abd Rahman dan Ahmad, 2018). Jika *debt to asset ratio* semakin tinggi sedangkan skala total aset tidak berubah, maka semakin meningkat jumlah hutang entitas. Apabila total hutang semakin meningkat, maka rasio *financial* atau dengan kata lain semakin sulit perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Apabila tingkat solvabilitas semakin menurun, maka akan semakin baik sehingga dapat mengatasi keraguan auditor tentang kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (Saifudin dan Trisnawati, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Nazir (2018) menyatakan bahwa, solvabilitas memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

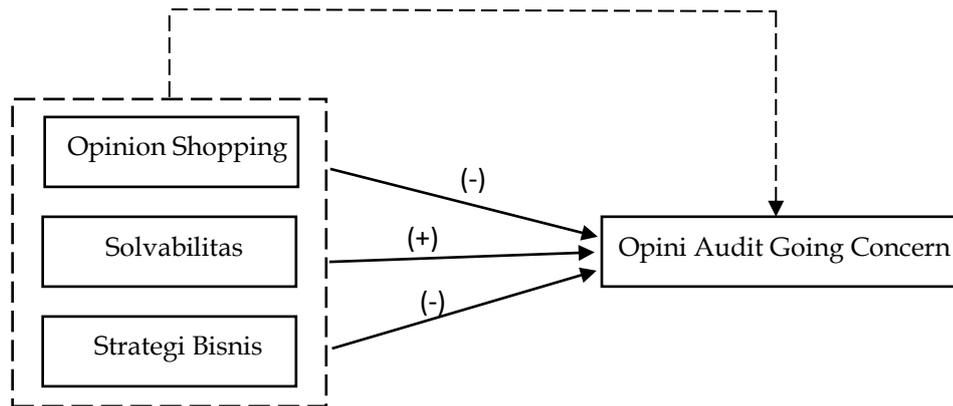
H<sub>2</sub>: Solvabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

#### **Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Opini Audit *Going Concern***

Strategi bisnis adalah suatu rencana yang dilaksanakan oleh pihak perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dalam bersaing di pangsa pasar serta membantu mencapai tujuan perusahaan yaitu, meningkatkan penjualan dan profitabilitas suatu perusahaan. Terdapat 3 strategi bisnis yang diterapkan menurut Porter'sy aitu, biaya kepemimpinan (*Cost Leadership Strategy*), diferensiasi (*Differentiation Strategy*) dan fokus (Wu et al., 2015). Dalam penelitian ini strategi bisnis merupakan biaya kepemimpinan (*Cost Leadership Strategy*) yang diukur menggunakan rasio total asset turnover. Nilai dari total asset turnover dimanfaatkan sebagai alat untuk ukur profitabilitas perusahaan serta menggambarkan tentang keberhasilan perusahaan dalam mengelola asetnya secara efisien, sehingga dapat menaikkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Banjarnahor dan Ariani, 2017). Menurut penelitian (Sari, 2020) penerapan strategi bisnis yang baik menggambarkan bahwa entitas mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Jika penjualan yang didapatkan semakin, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit *going concern*.

H<sub>2</sub>: Strategi Bisnis berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Berdasarkan penjelasan landasan teori yang dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh kerangka pemikiran penelitian secara sistematis yang daapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**  
 Sumber: Data olahan peneliti (2022)

**Keterangan:**

- > Pengaruh Secara Parsial
- - - - -> Pengaruh Secara Simultan

**METODOLOGI**

**Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dengan total data sampe selama lima tahun sebanyak 115 sampel. Penelitian ini memakai analisis regresi logistik untuk dapat menguji dan mengetahui peluang terjadinya variabel terikat (variabel dependen) dapat diperkirakan dengan variabel bebas (variabel independen). Menurut Ghozali (2018:235), menyatakan bahwa regresi logistik adalah sebuah teknik untuk dapat memprediksi variabel skala nominal dengan variabel skala interval. Oleh sebab itu, analisis regresi logistik digunakan dalam penelitian ini karena variabel dependen yaitu, opini audit going concern berskala nominal dan mempunyai lebih dari satu variabel independen. Adapun persamaan analisis regresi logistik dalam penelitian ini, diantaranya:

$$OAGC = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- OAGC : Opini Audit Going Concern
- A : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi masing-masing variabel
- X1 : *Opinion Shopping*
- X : Solvabilitas
- X3 : Strategi Bisnis
- E : *error*

**Opinion Shopping**

Pada penelitian ini, *opinion shopping* diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan angka 1 jika melakukan pergantian auditor pada saat memperoleh opini audit *going concern* dan angka 0 jika tidak melakukan pergantian auditor pada saat memperoleh opini audit *going concern* (Kusumayanti dan Widhiyani, 2017).

**Solvabilitas**

Jika semakin tinggi nilai rasio solvabilitas maka semakin menunjukkan pula kinerja finansial yang tidak baik pada suatu perusahaan. Hal tersebut menyebabkan auditor memberi kesimpulan bahwa perusahaan tersebut mengalami opini audit *going concern*. Berikut ini rumus yang dapat digunakan menurut Kasmir (2015):

$$\text{Debt to Total Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### Strategi Bisnis

Terdapat 3 strategi bisnis yang diterapkan menurut Porter's yaitu, biaya kepemimpinan (*Cost Leadership Strategy*), diferensiasi (*Differentiation Strategy*) dan fokus (Wu et al., 2015). Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{(\text{Aset Awal} + \text{Aset Akhir})/2}$$

### Populasi dan Sampel

**Tabel 1**  
**Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020	47
2	Perusahaan subsektor transportasi yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020	(18)
3	Perusahaan subsektor transportasi yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan periode 2016-2020	(6)
Total sampel yang dijadikan objek penelitian		23
Total data sampel dalam penelitian (23 x 5 tahun)		115

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan sumber data diperoleh melalui web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk mendapatkan laporan tahunan perusahaan sub sektor transportasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dan apabila informasi laporan tahunan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tidak terpenuhi didapatkan dari web masing-masing perusahaan subsektor transportasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan regresi logistik memperoleh hasil pengolahan data sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opinion Shopping	115	.000000	1	0,408696	0,493744
Solvability	115	.088116	3.138601	.583041	.370244
Business Strategy	115	-.633706	.166704	-.047974	.114352
GCAO	115	.000000	1	0,139130	0,347597

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *mean* didapatkan oleh variabel *opinion shopping*, yang di mana perusahaan melakukan pergantian auditor agar terhindar dari penerimaan opini audit going concern dari auditor adalah sebesar 0,408696 atau 40,8696%. Variabel solvabilitas atau kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajibannya dari aset yang dimiliki perusahaan memperoleh nilai *mean* sebesar 0,583041 atau 58,3041%. Variabel strategi bisnis, rencana yang dilaksanakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja dalam bersaing di pangsa pasar dan membantu mencapai tujuan

perusahaan yaitu meningkatkan penjualan dan profitabilitas suatu perusahaan memperoleh nilai *mean* sebesar -0,47974 atau 4,7974%. Berdasarkan opini audit going concern, perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI memperoleh nilai rata-rata 0,139130 atau 13,913%.

**2. Analisis Regresi Logistik**  
**Uji Kelayakan Model Regresi**

**Tabel 3 Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.441	8	.178

Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil pengujian Hosmer and Lemeshow's Tests menunjukkan bahwa tingkat probabilitas signifikansinya sebesar 0.178. Nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 11,441 lebih besar dari 0,05 atau 5% yang artinya H0 diterima. Model penelitian ini diterima karena sesuai dengan data observasi maka model regresi yang digunakan layak untuk digunakan dianalisis selanjutnya atau dengan kata lain model regresi mampu memperkirakan nilai observasinya.

**Uji Keseluruhan Model**

**Tabel 4 Hasil Overall Model Fit**

Keterangan	-2 Log Likelihood
Awal ( <i>Block Number</i> = 0)	134,050
Akhir ( <i>Block Number</i> = 1)	97,986

Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai -2LogL pada langkah awal (*block number* = 0) adalah sejumlah 134,050 dan untuk nilai -2LogL pada langkah akhir (*block number* = 0) adalah sejumlah 97,986. Oleh sebab itu, dapat dilihat bahwa nilai -2LogL mengalami penurunan sejumlah 36,064. Penurunan pada nilai -2LogL mengindikasikan bahwa model regresi semakin baik. Maka dari itu, model regresi digunakan layak untuk analisis berikutnya.

**Menilai Koefisien Determinasi**

**Tabel 5 Koefisien Determinasi**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	97.986 <sup>a</sup>	.269	.391

Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa Nagelkerke R Square mendapatkan nilai sebesar 0,391. Hal tersebut berarti nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel bebas, yaitu *opinion shopping*, solvabilitas, dan strategi bisnis mampu memaparkan variasi dari variabel dependen opini audit *going concern* sebesar 39,1% dan sisanya sebesar 60,95% dipaparkan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

**Hasil Pengujian Simultan**

**Tabel 1 Pengujian Simultan**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	36.064	3	.000
	Block	36.064	3	.000
	Model	36.064	3	.000

Sumber: Data yang diolah Penulis (2022).

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil pengujian simultan menggunakan analisis regresi logistik dapat dilihat bahwa *omnibus test of model coefficients* mempunyai nilai chi-square adalah sebesar 36.064 dan nilai *degree of freedom* yang diperoleh sebesar 3. Tingkat

signifikansinya adalah sebesar 0,000 yang di mana berarti tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dengan kata lain variabel bebas *opinion shopping*, solvabilitas, dan strategi bisnis secara simultan memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### Hasil Pengujian Parsial

**Tabel 7 Pengujian Parsial**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	Opinion Shopping	2.667	.563	22.468	1	.000	14.397
	Solvabilitas	-1.198	1.016	1.391	1	.238	.302
	Strategi Bisnis	-6.729	2.580	6.803	1	.009	.001
	Constant	-2.161	.691	9.786	1	.002	.115

Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji parsial, analisis regresi logistik pada variabel-variabel pada tabel persamaan menunjukkan bahwa *opinion shopping* (X1) mendapatkan nilai B sebesar 2,667 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai tersebut yaitu 0,05, maka  $H_{a1}$  diterima. Oleh karena itu, variabel *opinion shopping* yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern* yang artinya hasil pengujian ini tidak sesuai dengan kerangka penelitian.

Solvabilitas (X2) mendapatkan nilai B sebesar -1.198 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,238 yang lebih besar dari nilai 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, variabel solvabilitas yang diukur dengan proksi *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Strategi bisnis (X3) mendapatkan nilai B sebesar -6.729 dengan tingkat nilai B sebesar -6.729 dengan tingkat signifikansi 0,009 yang berarti dibawah nilai 0,05 maka  $H_{a3}$  diterima. Oleh karena itu, variabel strategi bisnis yang diukur menggunakan proksi Total Asset Turnover (TATO) secara parsial berpengaruh negative terhadap opini audit *going concern*.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil pengujian analisis regresi logistik di tabel variables in the equation menunjukkan bahwa *opinion shopping* (X1) memperoleh nilai B sebesar 2,667 dan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang di mana lebih kecil dari nilai  $\alpha$ , yaitu 0,05 maka  $H_{a1}$  diterima. Oleh sebab itu, variabel *opinion shopping* yang diukur dengan variabel *dummy* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern* yang berarti hasil dari pengujian ini tidak sesuai dengan kerangka pemikiran penelitian. Pada saat entitas melakukan *opinion shopping*, maka entitas berharap agar seorang auditor yang baru dapat mengeluarkan opini audit *non going concern*. Sehingga akan semakin kecil peluang entitas memperoleh opini audit *going concern* di tahun berikutnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspaningsih dan Analia (2020), Simamora dan Hendarjatno (2019), dan Kusumayanti dan Widhiyani (2017) yang menyatakan bahwa *opinion shopping* memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Jika entitas mendapatkan opini audit *going concern* di tahun sebelumnya, maka entitas akan berusaha agar menghindari opini audit *going concern* dengan cara mengganti auditor.

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi logistik pada tabel variables in the equation menunjukkan bahwa solvabilitas (X2) memperoleh nilai B sebesar -1,198 dan mempunyai tingkat signifikansi 0,238 yang di mana lebih besar daripada nilai  $\alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima. Maka dari itu, variabel solvabilitas diukur dengan proxy *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliyani dan Erawati (2017), dan Widyaningsih (2020) menyatakan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas kurang dievaluasi oleh auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi logistik pada tabel variables in the equation menunjukkan bahwa variabel strategi bisnis (X3) memperoleh nilai B -6,729 dengan tingkat

signifikansi 0,009 lebih kecil dibandingkan nilai  $\alpha$  0,05, maka  $H_a3$  diterima. Maka dari itu, variabel strategi bisnis yang diukur menggunakan proxy Total Asset Turnover (TATO) secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap opini audit going concern. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Damanhuri dan Putra (2020), (Sari, 2020), Putri dan Majidah (2021) yang di mana strategi bisnis dengan proxy Total Asset Turnover (TATO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap opini audit going concern. Hasil koefisien mengarah negatif, maka semakin tinggi nilai strategi bisnis dengan Total Asset Turnover (TATO) mampu untuk mengurangi terjadinya opini audit going concern yang dikeluarkan auditor. Nilai rasio Total Asset Turnover (TATO) yang tinggi menunjukkan perputaran aset terhadap penjualan perusahaan dilakukan dengan efektif terutama untuk aktivitas operasi perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, menarik kesimpulan bahwa secara simultan *opinion*, solvabilitas, dan strategi bisnis berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *opinion shopping* memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, dan solvabilitas memiliki pengaruh secara negatif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan variabel solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Berdasarkan penelitian hasil penelitian ini, implikasi teoritis dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dasar penelitian berikutnya mengenai faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Implikasi pertama tertuju untuk auditor, yang di mana variabel *opinion shopping* dan strategi bisnis berpengaruh sehingga diharapkan agar auditor dapat mempertimbangkan *opinion shopping* dan strategi bisnis yang diukur menggunakan TATO sebagai faktor untuk dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan. Bagi perusahaan, solvabilitas dan strategi bisnis sebagai informasi dan evaluasi perusahaan yang dapat mempengaruhi opini audit yang diberikan oleh auditor. Bagi investor, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan untuk mengambil sebuah keputusan dalam berinvestasi dengan memperhatikan kelangsungan hidup perusahaan. Investor harus memperhatikan opini audit yang didapatkan perusahaan di tahun sebelumnya agar mempunyai gambaran tentang kondisi perusahaannya dan tidak salah untuk mengambil keputusan berinvestasi.

Pada penelitian ini termuat keterbatasan yang di mana pengujian secara simultan menyatakan bahwa secara bersamaan variabel bebas, yaitu *opinion shopping*, solvabilitas, dan strategi bisnis mampu memaparkan variasi dari variabel dependen opini audit *going concern* sebesar 39,1% dan sisanya sebesar 60,95% dipaparkan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

## Referensi :

- Abd Rahman, M., & Ahmad, H. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *CESJ: Center Of Economic Students Journal*, 1(1), 43-55.
- Banjarnahor, E., & Ariani, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Business Strategy terhadap Going Concern Perusahaan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(2), 91-106.
- Damanhuri, A. G., & Putra, I. M. P. D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Total Asset Turnover, dan Audit Tenure pada Pemberian Opini Going Concern. *Concern*, 30(9), 2392-2402.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Heri, S. (2017). *Auditing & Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*.

Gramedia Widiasarana Indonesia.

- IAPI. (2016). *Standar Audit Seksi 508 PSA No.29*. Wwww.Api.or.Id.
- Iriawan, W. P., & Suzan, L. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Opinion Shopping, Dan Prior Opinion Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (studi Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Listing Di Bei Tahun 2009-2013). *EProceedings of Management*, 2(2).
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kusumayanti, N. P. E., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure dan Reputasi KAP Pada Opini Audit Going concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2290-2317.
- Listantri, F., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Media Ekonomi*, 16(1), 163-175.
- Marsudi W. Kisworo, I. dan I. S. (2018). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping Dan Disclosure, Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 51-62.
- Purba, S. F., & Nazir, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Keuangan, dan Kualitas Auditor terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 199-214.
- Puspaningsih, A., & Analia, A. P. (2020). The Effect of Debt Default, Opinion Shopping, Audit Tenure and Company's Financial Conditions on Going-concern Audit Opinions. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9, 115-127.
- Putri, I., & Majidah, M. (2021). Pengaruh Risiko Keuangan, Strategi Bisnis, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern (studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *EProceedings of Management*, 8(5).
- Ramadhani, N. F. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.
- Saifudin, A., & Trisnawati, R. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2014)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, P. B. (2020). ANALISIS OPINI GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA (Multiple Correlation Method). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 10(1), 189-196.
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 145-156.
- Simanjuntak, C. T., Hutasoit, S. R. S., Simamora, E., & Hayati, K. (2020). PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN FAKTOR NON KEUANGAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 9.8 (2020):729-760.
- Suryani, E. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2012-2016). *EProceedings of Management*, 5(2).
- Utama, I., & Badera, I. (2016). Penerimaan Opini Audit Dengan Modifikasi Going Concern dan Faktor-Faktor Prediktornya. *E-Jurnal Akuntansi*, 14, 893-919.
- Widyaningsih, T. R. (2020). *Pengaruh Kondisi Keuangan dan Insolvensi Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern*. Universitas Brawijaya.
- Wu, P., Gao, L., & Gu, T. (2015). Business strategy, market competition and earnings

management: Evidence from China. *Chinese Management Studies*.

Yuliyani, N. M. A., & Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1490–1520.